

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dunia *fashion* yang semakin pesat dan beragam membuat para konsumen menginginkan berbagai produk *fashion* terbaru. Sehingga konsumen menjadi sangat aktif untuk memilih produk yang unik dan kreatif. Kualitas dan kuantitas produk sangat berpengaruh terhadap minat konsumen saat ini. Peningkatan dan pengembangan kualitas produknya guna memenangkan persaingan dalam merebut minat konsumen. Pembeli di Indonesia untuk berbagai macam produk bisa dibidang cukup tinggi karena masyarakat Indonesia cenderung konsumtif terkait pula dengan berbagai macam produk *fashion* atau termasuk produk yang terkait dengan mode. Fenomena tersebut muncul dari tingginya daya beli masyarakat Indonesia dan berubahnya gaya hidup masyarakat yang cenderung mengarah pada era modernisasi dan *brand-minded*. Penyebab meningkatnya minat dan konsumsi masyarakat dimana inovasi produk *fashion* tidak hanya menjadi gaya hidup belaka namun telah menjadi sebuah kebutuhan.

Perkembangan industri kreatif ini peneliti ingin mengembangkan dengan membuat produk rajut yang dapat bersaing dengan produk lainnya. Perkembangan rajut di Indonesia sendiri dibawa oleh Belanda ketika mereka datang menjajah Indonesia.

Keterampilan inilah yang ditularkan oleh para noni Belanda pada wanita pribumi Indonesia. Karena itu pula maka nama stik merajut dikenal dengan *hokken* dan *breien*.(Supernova, 2014).

Dahulu bahan rajutan hanya diminati oleh orang-orang tua saja. Namun kini, bahan rajutan telah *tren* sepanjang zaman. Bahan rajutan ada yang dibuat menggunakan tangan dan ada pula yang menggunakan mesin. Produk Rajutan tangan menghasilkan produk yang lebih kuat dan indah, namun proses memakan waktu yang lama.(Husna dan Amalia, 2017) Merajut merupakan kegiatan yang bisa menjadi hobi atau kegemaran sehingga bisa dilakukan sambil bersantai di waktu luang. Rajutan dengan tangan lebih dihargai karena prosesnya yang menghabiskan waktu yang lama dan sangat membutuhkan ketelitian dan konsentrasi. Rajutan hasil tangan jauh lebih otentik, memiliki karakter dan ciri khas. Setiap hasil rajutan tidak akan persis sama. Kegiatan merajut yang hanya dilakukan sebagai hobi ini pun bisa mendatangkan keuntungan jika jeli melihat peluang bisnis yang ada. Jenis rajutan dibedakan menjadi dua, yaitu rajutan yang menggunakan dua jarum (*knitting*) dan rajutan yang memakai satu jarum *hakpen* atau biasa disebut dengan merenda (*crochet*). Kedua jenis rajutan ini tentu menghasilkan bentuk yang berbeda. Rajutan *knitting* hasilnya cenderung lebih halus dan seperti buatan mesin, sedangkan rajutan *crochet* hasilnya lebih bertekstur dan bervariasi, dan cenderung lebih kaku dibandingkan dengan hasil *knitting*.

Oleh karena itu rajutan *crochet* sering dipakai dalam pembuatan tas, topi, aksesoris, dan lain-lain. Tas rajut memang sudah banyak dijumpai di pasaran, namun kadang terlalu monoton dan cenderung kuno. Biasanya tas rajut hanya berbentuk persegi 2 empat polos tanpa adanya penambahan aksesoris lain. Sehingga membuat penampilannya biasa saja dan kurang menarik membuat kurang diminati oleh konsumen. Agar tas tidak terkesan biasa dan monoton, tas diaplikasikan dengan modifikasi benang kaos polos yang berbeda warna dengan menggunakan teknik *crochet*. Tas rajut dengan modifikasi dengan benang kaos ini memang jarang di pasaran.

Pembuatan modifikasi benang rajut kaos polos yang berbeda warna ini ingin mengembangkan penggunaan benang kaos yang berbeda pada umumnya, yang mempunyai ukuran lebih besar dari benang lainnya. Perkembangannya penggunaan benang kaos ini sudah berkembang di berbagai Negara Rusia, Turki, Jepang, Brazil dan sebagainya. Warna polos dengan berbeda warna ini mempunyai kesan lebih menarik, dibuat dengan nuansa yang berbeda dengan tas rajut biasanya yang menggunakan bahan kaos agar menjadi banyak digemari oleh semua orang, terutama remaja putri. Remaja putri yang identik dengan hal-hal menarik dan berbeda dirasa pantas menjadi sasaran dari penelitian ini. Karena bentuk tas yang dibuat pun akan lebih simple dengan modifikasi benang kaos.

Uraian tersebut peneliti ingin berkreasi dengan membuat rajutan menggunakan teknik *crochet* dan menggunakan bahan kaos, karena *crochet* saat ini sedang tren sedangkan kaos merupakan benang yang

mempunyai ukuran yang berbeda dengan benang lainnya. Bukti bahwa *crochet* sedang tren saat ini yaitu, dengan banyaknya buku-buku kerajinan tentang *crochet*, dan aksesoris-aksesoris dari *crochet*. *Crochet* (kaitan) merupakan teknik membuat dengan cara mengait benang beulang-ulang, menggunakan sebuah jarum jarum kait/hakpen (*crochet needle*). *Crochet* berkembang sangat baik, baik dari segi bentuk maupun motif, *crochet* berkembang pada abad ke-16, sebagai metode dalam menciptakan suatu renda seperti kain. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan *crochet* adalah benang. Benang merupakan bahan pokok dalam pembuatan tekstil, yang dihasilkan dari serat alam maupun serat buatan yang dibuat dari seikat serat yang dipilin.

Uraian di atas, peneliti ingin menciptakan kesan yang berbeda tentang tas rajut menggunakan benang kaos dengan menggunakan tusuk *crochet*. Menguji seberapa minat konsumen terhadap hasil jadi tas rajut dengan menggunakan bahan kaos. Dalam beberapa kasus minat konsumen pada benang kaos rajut kurang dikenal di kalangan remaja putri. Adanya masalah ini peneliti ingin menciptakan tas rajut dengan menggunakan benang kaos menggunakan tusuk *crochet*. Sehingga dapat mengembangkan pada bidang usaha ekonomi industri kreatif dan menjadi inspirasi yang diminati oleh kalangan remaja.

B. Batasan Masalah

Sesuai permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut :

Penelitian ini hanya di lakukan untuk mengukur minat mahasiswa PKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap hasil jadi tas rajut dari benang kaos menggunakan teknik crochet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan fokus masalah dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana minat mahasiswa PKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap hasil jadi tas rajut dari benang kaos menggunakan teknik crochet?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

Mengukur minat mahasiswa PKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap hasil jadi tas rajut dari benang kaos menggunakan teknik crochet.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Mengenalkan hasil jadi tas rajut dari benang kaos menggunakan teknik crochet pada mahasiswa PKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Memberikan referensi untuk mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa PKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Menambah pengetahuan atau wawasan tentang kerajinan tangan untuk tas rajut dengan bahan benang kaos pada diri sendiri dan mahasiswa PKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Menambah daftar pustaka khususnya di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang minat mahasiswa PKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap hasil jadi tas rajut dari benang kaos menggunakan teknik crochet.